


Revitalization of thematic villages through red ginger cultivation in Mulyorejo Village, Malang City

Sufiyanto✉, Sari Yuniarti, Pindo Tutuko, Sunarjo, Djoko Andrijono, Ahmad Rivaldi, Erika Elice, Antalita Kirana Putri
Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

✉ sufiyanto@unmer.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11301>

Abstract

The Covid-19 pandemic has significantly impacted society, causing an economic crisis. The thematic village program is a community empowerment effort based on the unique potential characteristics of local communities. This community service program aims to strengthen the concept of thematic villages through the revitalization of the Ginger Red Thematic Village in RW 07, located in Mulyorejo Village, Sukun District, Malang City. The methods applied include outreach, assistance, and improvement of urban farming facilities for red ginger cultivation. The results of this community service program show that the revitalization of the Red Ginger Thematic Village has succeeded in increasing the function of the greenhouse, supporting the urban farming program, and increasing the number of successfully cultivated red ginger plants by the local community. This program represents a significant step in supporting economic recovery and community empowerment amidst the crisis caused by the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Greenhouse; Red ginger; Thematic villages; Revitalization*

Revitalisasi kampung tematik melalui budidaya jahe merah di Mulyorejo, Kota Malang

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak krisis ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Program kampung tematik merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ciri khas potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat konsep kampung tematik melalui revitalisasi Kampung Tematik Jahe Merah di RW 07, yang terletak di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pendampingan, serta perbaikan fasilitas *urban farming* yang digunakan untuk budidaya jahe merah. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa revitalisasi Kampung Tematik Jahe Merah telah berhasil meningkatkan fungsi *greenhouse* yang mendukung program *urban farming*, serta jumlah tanaman jahe merah yang berhasil dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Program ini merupakan salah satu langkah yang signifikan dalam mendukung pemulihan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di tengah krisis akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Greenhouse; Jahe merah; Kampung tematik; Revitalisasi*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada kehidupan masyarakat, khususnya di daerah perkotaan dan pinggiran kota (Sufiyanto et al., 2020, 2021). Selama pandemi, interaksi sosial menjadi sangat terbatas, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu pelajaran yang bisa diambil dari situasi ini adalah pentingnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar melalui program ketahanan pangan (Sagita et al., 2021; Subrata et al., 2023). Ketahanan pangan pada dasarnya melibatkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sehingga ketahanan pangan keluarga dan pasokan pangan nasional dalam kondisi aman (Alpandari & Prakoso, 2022; Fadhilla et al., 2020). Namun, sebagian besar masyarakat perkotaan memiliki lahan terbatas untuk berkebun, sementara tingkat kepadatan penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan masalah seperti kemiskinan, sanitasi yang buruk, dan pencemaran lingkungan (Akbar, 2018).

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang sehat, bersih, dan aman menjadi salah satu solusi yang relevan (Windarto et al., 2021). Kota Malang dikenal dengan konsep perencanaan kota kreatifnya, yang mencerminkan kreativitas dalam mengembangkan perkampungan (Fernanda & Kusuma, 2017). Salah satu inisiatif yang telah dilaksanakan dan masih berlanjut adalah pembangunan kampung tematik. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia (Kurniawan & Maulana, 2022).

Salah satu bentuk kampung tematik yang memiliki potensi ekonomi, sosial, dan kesehatan yang sangat baik adalah budidaya jahe merah. Jahe merah adalah tanaman yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain digunakan sebagai bumbu masakan dan obat tradisional, tanaman ini juga berkontribusi dalam industri obat-obatan, kosmetik, minuman, makanan ringan, dan kebutuhan dapur (Yusuf & Sosiati, 2021). Selain memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, jahe merah merupakan tanaman yang mudah ditanam, tidak membutuhkan lahan yang luas, tahan terhadap hama dan penyakit, cocok sebagai tanaman organik (tidak membutuhkan pupuk atau pestisida), dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Juwitaningtyas, 2018; Pramesti et al., 2021; Rahmi et al., 2022; Yusuf & Sosiati, 2021). Untuk itu perlu diupayakan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan fasilitas budidaya jahe merah memanfaatkan lahan yang terbatas di sekitar rumah, seperti pengadaan *urban farming*.

Urban farming adalah upaya memanfaatkan area terbatas untuk pertanian dan perkebunan di lingkungan perkotaan (Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, & Sufiyanto, 2023; Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, Risqillah, et al., 2023). Konsep *urban farming* dapat diterapkan dengan beragam metode untuk memberdayakan masyarakat marginal (Purwaningsih et al., 2021). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan konsep *urban farming* sebagai solusi yang tepat dalam membangun ketahanan pangan dan kampung tematik. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup yang sehat, maka pengelolaan *urban farming* yang baik juga memberikan peluang untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Churiyah et al., 2022; Gambua, 2023; Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, & Sufiyanto, 2023). Konsep ini dapat direalisasikan melalui kelompok-kelompok usaha wanita yang ada di masing-masing RW (Fajarah et al., 2022; Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, & Sufiyanto, 2023; Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, Risqillah, et al., 2023).

Perum LPK I yang berlokasi di Jl. Tebo Selatan RT 03/RW 07 merupakan kawasan perumahan yang cukup sederhana dengan rata-rata usia masyarakatnya di kisaran 56-60 tahunan atau usia pensiunan. Pekarangan rumah di lokasi tersebut relatif sempit dan padat penduduk sehingga tidak banyak lahan yang bisa digunakan untuk bercocok tanam. Oleh karena itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mulyo 1 RW 07 Mulyorejo membuat *urban farming* untuk memanfaatkan lahan yang ada dengan menggunakan media tanam polybag dan rak yang bertingkat. Lahan fasilitas umum (fasum) dengan luas 132,5 meter persegi dimanfaatkan sebagai lahan untuk pengembangan *urban farming*. Secara umum, jenis tanaman yang dikembangkan adalah sayuran seperti tomat, cabe, kangkung, dan terong.

Pada masa pandemi Covid-19, KWT Mulyo 1 membudidayakan tanaman jahe merah sebagai upaya obat herbal untuk meningkatkan daya tahan masyarakat. agar dapat menanam jahe dalam jumlah besar dengan lahan yang seadanya. Pada tahun 2018 pemerintah Kota Malang mengadakan lomba *urban farming* tingkat kota dan pada saat itu RW 07 ditunjuk oleh Kelurahan Mulyorejo untuk mengikuti lomba tersebut dan berhasil mendapatkan peringkat ke 3. Tahun 2019-2020 taman jahe merah kembali meraih prestasi tingkat provinsi dalam lomba taman herbal bejo jahe merah dan meraih peringkat ke 3.

Pandemi Covid-19 membawa dampak penurunan aktivitas dan kemampuan masyarakat (Setiyoko et al., 2023; Setyaningsih, Widayati, Sedyowati, & Sufiyanto, 2023) dalam mengembangkan dan memelihara fasilitas yang digunakan untuk *urban farming*. Fasilitas *greenhouse* dengan pelindung paranet mengalami beberapa kerusakan. Budidaya jahe merah yang memerlukan fasilitas *greenhouse* tersebut mengalami kerusakan akibat rusaknya paranet sebagai pelindung. Curah hujan yang cukup tinggi di Kota Malang mengakibatkan tanaman jahe merah dalam polybag rusak dan tidak dapat tumbuh secara normal. Selain itu, beberapa rak bambu untuk meletakkan polybag tanaman juga mengalami kerusakan sehingga mengurangi jumlah tanaman yang dibudidayakan.

Program pengabdian bagi mitra masyarakat RW 07 bertujuan untuk mendukung *urban farming* dengan melakukan revitalisasi taman jahe merah yang telah dikembangkan oleh KWT Mulyo 1 di RW 07. Selain itu, program pengabdian ini untuk mendukung tematik kampung jahe merah sebagai laboratorium lapangan yang dapat memberikan edukasi bagi siswa SD di wilayah Kelurahan Mulyorejo. Konsep *urban farming* di kampung jahe merah ini menjadi sarana edukasi bagi generasi muda dan manfaat edukasi tentang tanaman jahe merah. Manfaat dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan fungsi *greenhouse* dan jumlah tanaman jahe merah yang dibudidayakan oleh KWT Mulyo 1 di wilayah RW 07.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 29 Desember 2022 hingga tanggal 12 Februari 2023. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, mahasiswa, dan mitra masyarakat KWT Mulyo 1 RW 07 Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun Malang. Adapun tahapan pelaksanaan program disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan program pengabdian masyarakat

2.1. Survei

Kegiatan survei dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022. Survei lokasi diperlukan untuk mengetahui kondisi lapangan dan masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Survei lapangan bertujuan untuk menggali informasi yang ada dan selanjutnya digunakan sebagai sumber informasi penyusunan rencana program revitalisasi dan regenerasi bibit sebagai solusi yang diberikan guna menyelesaikan masalah yang ada.

2.2. Perencanaan program

Perencanaan program pengabdian dimulai pada tanggal 17 Januari 2023. Kegiatan perencanaan program ini digunakan untuk mendesain lokasi taman jahe merah dan desain rak yang dibutuhkan serta bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di RW 07 Mulyorejo. Setelah perencanaan dan desain dilakukan, seluruh kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi dan regenerasi bibit jahe merah telah diketahui sebagai berikut:

- a. Paranet yang berukuran 10 x 30 meter dengan persentase 80% merupakan salah satu bahan utama yang dibutuhkan untuk meningkatkan fungsi *greenhouse* bagi tanaman jahe merah. Paranet berfungsi mengontrol kadar air hujan dan cuaca panas yang berlebihan di area yang terlindungi oleh paranet.
- b. Regenerasi atau penambahan bibit dengan jumlah bibit 5 kg dan polybag ukuran 15 x 25 sejumlah 50 lembar. Hal ini bertujuan untuk mempersingkat masa panen jahe merah karena adanya proses pembibitan dan penanaman secara berkelanjutan (Nana et al., 2021).
- c. Penambahan rak bersusun untuk menempatkan polybag tanaman jahe merah sejumlah 3 buah dengan ukuran panjang 2 meter. Model rak bersusun diperlukan untuk mengoptimalkan penempatan polybag untuk mendukung *urban farming* di taman jahe merah RW 07 Mulyorejo.

2.3. Pelaksanaan program

Hasil pada tahapan perencanaan dan desain disampaikan/disosialisasikan kepada mitra masyarakat KWT Mulyo 1. Hal ini bertujuan untuk memperoleh *feed back* terhadap hasil perencanaan dan desain yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Tujuan lain yang diharapkan adalah partisipasi aktif mitra masyarakat KWT Mulyo 1 dalam pelaksanaan revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah. Tahap pelaksanaan program revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah terdiri dari beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a. Pencampuran tanah dan pupuk. Tahap pencampuran tanah dan pupuk dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Pelaksana memanfaatkan pupuk kompos gratis dari TPA Supit Urang dengan membawa surat pengantar dari kelurahan setempat. Pupuk kompos yang didapatkan sebanyak 30 karung dengan berat 5 kg/karung. Pupuk tersebut dicampur dengan tanah yang sudah digemburkan lalu dimasukkan ke dalam polybag sebagai media tanam untuk bibit jahe merah.
- b. Pembibitan dan penyemaian. Tahap kedua adalah pembibitan, yang dimulai dengan proses pemilihan atau seleksi rimpang jahe merah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Rimpang jahe merah dipilih untuk bibit memiliki

- kriteria tertentu, diantaranya ialah berukuran besar dan keras, tidak ada luka atau goresan, serta bersih dari hama yang berupa bercak putih (Rahman et al., 2009). Rimpang jahe merah yang dipilih sebagai bibit harus berasal dari jahe merah yang telah berusia kurang lebih satu tahun. Setelah dilakukan seleksi, rimpang jahe merah dicuci hingga bersih dan direndam dalam larutan fungisida dan bakterisida selama 30 menit. Proses ini bertujuan untuk mencegah tumbuhnya patogen yang sering menyerang, seperti *Ralstonia solanacearum*, *Erwinia*, *Fusarium*, dan berbagai patogen lainnya. Selanjutnya, rimpang jahe merah dipotong-potong sebanyak 3 ruas atau sekitar 2,5-5 cm dan masing-masing potongan rimpang harus memiliki tonjolan mata tunas yang berwarna putih (Geta & Kifle, 2011). Potongan rimpang ini selanjutnya ditanam di dalam pot-tray. Sebelumnya di dalam pot-tray telah ditambahkan media tanam yang terdiri dari serabut/moss, sekam bakar, dan kompos dengan perbandingan 1:1:1. Potongan rimpang yang telah ditanam di dalam polybag dipelihara di *greenhouse* atau tempat yang ternaungi. Kegiatan pembibitan ini dilakukan selama kurang lebih 10 hari hingga rimpang jahe memunculkan tunas dengan panjang sekitar 15 cm. Selama periode itu, bibit harus dipelihara dengan cara melakukan penyiraman reguler dan pembumbuan secara berkala.
- c. Penanaman di polybag besar. Tahap terakhir dari budidaya jahe merah ialah proses penanaman bibit jahe di polybag yang lebih besar pada tanggal 25 Januari 2023. Langkah pertama yang harus dilakukan ialah mempersiapkan polybag yang digunakan sebagai media tanam. Tanah yang digunakan di dalam polybag telah dicampur dengan pupuk kandang, cocopeat dan serbuk kayu terlebih dahulu. Polybag digulung sampai ketinggian yang sesuai dengan bibit jahe merah. Awal proses penanaman jahe merah membutuhkan curah hujan yang tinggi sehingga waktu optimal penanamannya dimulai pada pertengahan atau akhir musim penghujan (Geta & Kifle, 2011; Nana et al., 2021). Hal ini bisa dibantu juga dengan proses penyiraman secara manual. Setelah usia jahe merah menginjak 5 bulan, pengairan harus dikurangi dan sebaliknya diperbanyak sinar matahari, karena pada usia ini jahe merah memfokuskan pertumbuhan rimpangnya. Selama penanaman hingga masa panen, tanaman jahe harus dirawat dan rutin dilakukan penyulaman, penyiangan, dan pembumbunan. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti dan menyingkirkan bibit jahe merah yang tidak tumbuh, rusak, atau mati. Penyiangan tanaman jahe merah dilakukan dengan menghilangkan gulma serta tanaman lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Proses pembumbunan dilakukan dengan cara menggemburkan dan menaikkan kembali tanah-tanah yang turun atau longsor dari bedengan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menutup kembali pangkal batang tanaman sehingga tanaman menjadi lebih kuat. Pemeliharaan selanjutnya dilakukan penyiraman serta pemupukan secara berkala.
- d. Pembuatan rak besi dan bambu. Bibit jahe merah yang baru membutuhkan tempat untuk menaruh bibit jahe merah yang sudah ditanam dalam polybag. Hal ini membutuhkan rak besi sebanyak 3 unit dimana pembuatan rak tersebut pelaksana dibantu oleh warga setempat yang ahli dalam bidang pengelasan. Pembuatan rak besi dilaksanakan pada tanggal 20-25 Januari 2023. Pelaksana menyiapkan besi holo sebanyak 6 batang dan besi beton sebanyak 7 batang. Kegiatan berikutnya adalah pembuatan rak bambu pada tanggal 4 Februari 2023. Pembuatan rak bambu membutuhkan 4 batang bambu dan paku 0,5 kg. Pembuatan rak bambu tersebut menghasilkan sebanyak 3 buah rak.

- e. Perbaiki *greenhouse* pada tanggal 28 Januari hingga 4 Februari. Pelaksana melakukan perbaikan pada area *urban farming* dan pembersihan area terlebih dahulu. Tujuan dilakukan pembersihan area ini adalah menyortir tanaman yang layak untuk dipelihara dengan tanaman mati yang dibuang atau bisa dijadikan kompos. Setelah itu, tim pelaksana melakukan penggantian rak tanaman yang terbuat dari bambu dikarenakan rak sebelumnya sudah sangat rapuh dan kotor. Perbaikan *greenhouse* dilakukan dengan pengecatan kerangka besi *greenhouse* terlebih dahulu dan kemudian pemasangan paranet sebagai atap pelindung *green house*. Tahap selanjutnya setelah *greenhouse* siap adalah menata rak besi dan rak bambu di area *greenhouse* sebagai tempat untuk meletakkan polybag tanaman jahe merah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh tim pelaksana dan anggota KWT Mulyo 1.

2.4. Evaluasi program

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 6-12 Februari bertujuan untuk mengetahui apa yang kurang dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat penting dalam pelaksanaan program karena menjadi tolak ukur untuk kelebihan dan kekurangan program. Kekurangan dari pelaksanaan program selanjutnya dievaluasi dan ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 2 menunjukkan kondisi awal saat survei dilakukan. Masalah yang dihadapi oleh KWT Mulyo 1 yaitu banyak tanaman jahe merah yang rusak, daun yang menguning disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Kondisi lainnya yang menjadi masalah yaitu paranet yang ada di lokasi sudah robek sehingga dibutuhkan revitalisasi *greenhouse* dengan cara mengganti paranet dan menambahkan kerangka besi untuk menguatkan paranet dari angin kencang dan tekanan air hujan. Selain itu, dibutuhkan adanya penambahan bibit baru dan penambahan rak baru dengan desain bertingkat untuk menghemat lahan yang ada.



Gambar 2. Kondisi awal lokasi



Gambar 3. Pembersihan tanaman liar

Gambar 3 menunjukkan kondisi pembersihan tanaman liar di area *greenhouse* dilakukan supaya tanaman jahe merah bisa tumbuh dengan baik tanpa terhambat oleh tanaman liar. Lahan yang sudah dibersihkan akan digunakan untuk proses pengolahan tanah atau pencampuran tanah dengan pupuk yang nantinya akan digunakan untuk menanam bibit jahe merah yang baru. Lahan tersebut juga akan digunakan untuk menanam tanaman toga lainnya.

Sebelum kegiatan pendampingan revitalisasi dan penambahan bibit dilakukan, desain lebih dulu dibuat untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan perbaikan *greenhouse* khususnya dalam proses pembuatan rak dan pemasangan kerangka besi serta penggantian paranet baru yang mana tentu kegiatan ini dibutuhkan adanya desain untuk mengetahui ukuran dari setiap bahan yang dibutuhkan. Desain ini juga digunakan untuk mempresentasikan gambaran lokasi taman jahe merah. Tata letak rak dan bibit berpatokan pada desain pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Desain rak tanaman dan lanscape *greenhouse*

Sosialisasi program revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah kepada mitra masyarakat KWT Mulyo 1 dilakukan sebelum program tersebut dilaksanakan (**Gambar 5**). Kegiatan sosialisasi ini menyampaikan hasil pada tahapan perencanaan dan desain yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada kegiatan sosialisasi ini adalah: 1) antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan sosialisasi; 2) dukungan partisipasi warga dalam bentuk penyediaan alat dan keterlibatan dalam pelaksanaan revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah.



Gambar 5. Sosialisasi program revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah

Gambar 6 menunjukkan proses penanaman jahe merah yang diawali dengan pengolahan tanah yang mana pengolahan tanah ini dilakukan untuk mencampurkan tanah dengan pupuk kompos agar tanaman dapat tumbuh dengan subur dan sehat. Pupuk kompos mampu memperbaiki struktur tanah dan menjaga fungsi tanah agar unsur hara dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Pupuk kompos juga mampu

meningkatkan kualitas hasil panen yang mana ini sejalan dengan tujuan pengabdian pada masyarakat RW 07 Mulyorejo.



Gambar 6. Kegiatan pengemburan tanah



Gambar 7. Pengisian polybag

Gambar 7 menunjukkan proses memasukkan tanah yang sudah digemburkan ke dalam polybag. Polybag ukuran 15 x 25 sebanyak 50 buah diisi dengan tanah yang sudah digemburkan, proses ini dilakukan karena polybag merupakan media tanam yang digunakan oleh KWT Mulyo 1 untuk menanam bibit jahe merah yang nantinya akan ditata diatas rak bertingkat. Penggunaan media polybag ini bertujuan untuk menghemat lahan sempit karena polybag dapat ditempatkan dimana saja atau dapat menyesuaikan kondisi lahan. Menggunakan polybag untuk menanam bibit jahe merah menguntungkan KWT Mulyo 1 karena hemat lahan, harga terjangkau, dan praktis.

Gambar 8 adalah hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan proses penanaman yaitu pembibitan, pembibitan dilakukan untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman jahe merah. Setelah beberapa hari sebagian bibit jahe merah sudah mengeluarkan tunas yang mana kondisi tersebut menandakan bahwa bibit siap untuk ditanam atau dipindahkan ke dalam polybag dengan ukuran 15 x 25 cm. Proses pemindahan tanaman akan dilakukan ketika tanaman mencapai ukuran yang sesuai dengan polybag yang telah disiapkan.



Gambar 8. Pembibitan dan penanaman jahe merah

Gambar 9 menunjukkan proses pembuatan rak besi dan bambu untuk menempatkan polybag jahe merah. Rak ini dibuat untuk membantu KWT Mulyo 1 yang memang saat ini kekurangan rak di taman jahe merah karena adanya penanaman bibit baru sehingga dibutuhkan beberapa rak besi sebagai media untuk meletakkan polybag jahe merah. Rak yang berhasil dibuat sejumlah 3 rak besi bertingkat. Selain rak besi, ada juga penambahan rak bambu untuk tanaman toga lainnya. Dengan lahan yang terbatas tentunya dibutuhkan rak dengan desain yang menampung banyak polybag tanpa menggunakan banyak lahan.



Gambar 9. Pembuatan rak bertingkat

Gambar 10 menunjukkan proses pemasangan kerangka besi dan paranet yang digunakan untuk melindungi tanaman jahe merah agar tidak langsung terkena sinar matahari, hujan dan tiupan angin kencang. Pemasangan kerangka besi juga bertujuan untuk menguatkan paranet dari angin kencang dan dari tekanan air hujan agar paranet dapat awet digunakan. Paranet lama diganti dengan paranet baru karena yang lama sudah dalam kondisi robek dan menjadi salah satu penyebab rusaknya tanaman jahe merah karena air dengan mudah masuk ke dalam. Paranet berfungsi untuk melindungi tanaman dari kadar air hujan yang berlebih dan cahaya matahari dengan intensitas tinggi. Persentase paranet yang digunakan yaitu 80% karena semakin tinggi persentase paranet maka rekatannya juga semakin erat.



Gambar 10. Memasang kerangka besi dan paranet



Gambar 11. Pengecatan pada taman jahe merah

Gambar 11 menunjukkan proses pengecatan tempat budidaya jahe merah. Pengecatan pada setiap titik taman jahe merah bukan hanya untuk estetika, melainkan juga untuk meningkatkan daya tahan besi agar tidak cepat berkarat dan rusak. Karat adalah faktor utama yang merusak besi, sehingga pengecatan diperlukan. Ini akan membuat besi lebih kuat dan melindunginya dari sinar matahari, hujan, debu, dan kotoran lainnya.

Tahap evaluasi dilakukan setelah implementasi program revitalisasi dan regenerasi taman jahe merah terlaksana sesuai hasil perencanaan dan desain yang dibuat. Pembibitan tanaman jahe merah telah tumbuh tunas setelah 10 hari dan penanaman bibit tersebut ke polybag sejumlah 50 buah telah berhasil dilakukan. Pembuatan 3 buah rak susun besi untuk penempatan polybag tanaman jahe merah yang baru dan 3 buah rak susun bambu untuk penempatan polybag tanaman sayuran telah berhasil dibuat sesuai dengan desain yang direncanakan. Proses revitalisasi *greenhouse* telah berhasil dilakukan sesuai jadwal waktu yang direncanakan.

Gambar 12 merupakan jahe merah yang sudah melalui proses pemindahan dari pembibitan ke media tanam polybag yang mana bibit yang dipindahkan adalah bibit yang sudah mengeluarkan tunas. Setelah bibit menjadi sedikit lebih besar maka akan dipindahkan ke polybag dengan ukuran yang lebih besar pula. Selain itu, pada gambar ini polybag ditata dengan rapi pada setiap rak bertingkat yang di desain untuk menghemat lahan tanaman.



Gambar 12. Hasil pembuatan rak dan penanaman jahe merah

Selain rak besi, ada juga rak bambu yang digunakan untuk meletakkan tanaman toga lainnya (**Gambar 13**). Jenis tanaman lain di taman jahe merah terdapat beberapa tanaman toga seperti cabe, kunyit, seledri, kencur, serai, kangkung, bayam merah, dan masih banyak lagi. Rak bambu tersebut dibuat karena rak tanaman toga yang lama telah rusak.



Gambar 13. Hasil pembuatan rak bambu bertingkat

Capaian hasil pengabdian pada kegiatan ini adalah keberhasilan implementasi program revitalisasi dan regenerasi tanaman jahe merah di kampung tematik jahe merah yang dikelola oleh mitra KWT Mulyo 1. Regenerasi tanaman jahe merah dipersiapkan untuk budidaya secara berkelanjutan. Peningkatan daya dukung *greenhouse* melalui renovasi

dan penggantian paranet serta pembuatan rak susun untuk penempatan polybag tanaman secara optimal. Selain itu, keberadaan kampung tematik jahe merah juga bermanfaat sebagai laboratorium pembelajaran bagi dunia pendidikan. SDN 3 Mulyorejo melakukan kunjungan ke taman jahe merah untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada 26 Januari 2023. Siswa SDN 3 Mulyorejo didampingi oleh KWT Mulyo 1 dan tim pengabdian melakukan praktik penanaman kangkung serta belajar mengenal tanaman toga yang ada di area taman jahe merah. Tidak hanya untuk sekolah yang berkurikulum merdeka tetapi kampung tematik jahe merah juga dapat menjadi laboratorium belajar bagi siapapun.

4. Kesimpulan

Program pengabdian bagi mitra masyarakat RW 07 bertujuan untuk mendukung *urban farming* dengan melakukan revitalisasi taman jahe merah yang telah dikembangkan oleh di KWT Mulyo 1 di RW 07 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang. Sosialisasi dan pendampingan telah dilakukan untuk mengatasi masalah kerusakan tanaman dan *greenhouse* yang terbengkalai dengan cara revitalisasi *greenhouse* dan regenerasi bibit jahe merah secara berkelanjutan. Setelah melaksanakan program pengabdian, diperoleh hasil bahwa revitalisasi dan regenerasi bibit jahe merah secara berkelanjutan telah menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi KWT Mulyo 1. *Greenhouse* dan tanaman jahe merah yang sebelumnya terbengkalai dan rusak, kini menjadi terawat kembali dengan adanya kegiatan regenerasi bibit jahe merah dan pemasangan paranet baru serta kerangka besi guna memperkuat ketahanan paranet. Rak besi juga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan lahan.

Terwujudnya kampung tematik jahe merah menjadi potensi masyarakat untuk menciptakan konsep ketahanan pangan keluarga. Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Di samping itu, adanya kampung tematik juga menambah ruang untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan masyarakat lain tentang bercocok tanam dan proses budidaya jahe merah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang yang telah memberi dukungan dana dan fasilitas sehingga program pengabdian masyarakat untuk revitalisasi kampung tematik jahe merah di KWT Mulyo 1 di RW 07 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang terealisasi dengan baik.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: SFY, SY, PT, SNJ, DA; Penyiapan artikel: SFY, SY; Analisis dampak pengabdian: SFY, SY; Penyajian data hasil pengabdian: AR, EE, AKP; Revisi artikel: SFY, SY.

Daftar Pustaka

- Akbar, T. (2018). Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Permasalahan Permukiman Kumuh Di Kota Malang. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 70(2). <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1741>
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Churiyah, M., Dharma, B. A., & Sholikhah. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Urban Farming Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Pasca Pandemi Covid-19. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55047/prima.v2i1.456>
- Fadhilla, N. M., Ainunnizah, W., Prabowo, S., Ramadhan, I., Kusuma, N., Utami, M., Wachiddin, Silvia, D., Chandra, N., Syafadi, K., Hidayat, R., Mufajar, A., & Rusdijjati, R. (2020). Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga Era Pandemi Covid-19 Melalui Implementasi Aquaponik di Desa Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 5(2). <https://doi.org/10.31603/ce.4258>
- Fajaroh, I., Murdiyanto, E., & Budiarto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1). <https://doi.org/10.31315/jdse.v23i1.6882>
- Fernanda, F., & Kusuma, A. L. (2017). Kreativitas Masyarakat Kota Malang Dalam Membentuk Identitas Kota. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*.
- Gambua, Z. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming Solusi Permasalahan pada Kelompok Tani Pemuda Tangguh Kota Surakarta. *Eastasouth Journal of Positive Community Service (EJPCS)*, 1(3). <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1i03.104>
- Geta, E., & Kifle, A. (2011). Production, processing and marketing of ginger in Southern Ethiopia. *Journal of Horticulture and Forestry*, 3(7), 207–213. <https://doi.org/10.5897/JHF.9000093>
- Juwitaningtyas, T. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Tanaman Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*). *Agroindustrial Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/atj.v2i1.2815>
- Kurniawan, F. H., & Maulana, M. A. (2022). Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi. *Jurnal Nuansa Akademik*, 7(2). <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1236>
- Nana, Makiyah, Y. S., Susanti, E., Ramadhan, I. R., Bhinekas, R. Y., & Kanti, L. (2021). Budidaya dan Pengolahan Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) Menggunakan Teknologi Bag Culture Pada Masa New Normal di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1038>
- Pramesti, D. A., Wibowo, Y. S., Sunaryo, Fadni, M. C., Huda, N., & Jati, I. R. K. (2021). Optimalisasi Tanaman Jahe Sebagai Pendukung Ekonomi Rumah Tangga Melalui KWT Di Dusun Sanggrahan, Bumirejo, Magelang. *Community Empowerment*, 6(1), 12–17. <https://doi.org/10.31603/ce.4063>
- Purwaningsih, O., Pamungkas, P. B., & Triwahana. (2021). School garden as a learning

- alternative in the era of COVID-19 pandemic. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5512>
- Rahman, H., Ramaiyan, K., Kishore, K., & Denzongpa, R. (2009). Traditional practices of ginger cultivation in Northeast India. *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 8(1), 23–28.
- Rahmi, A., Salmah, & Andria, F. (2022). Alternatif Penghasilan Tambahan Melalui Pengembangan Komoditi Olahan Jahe Merah. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 1(2). <https://doi.org/10.53698/rudence.v1i2.18>
- Sagita, N. I., Deliarnoor, N. A., & Afifah, D. F. (2021). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32431>
- Setiyoko, A., Lestari, R. D., & Wulandari, I. (2023). Improving the diversification of herbal pastries and digital marketing applications to increase product sales. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(4). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i4.11286>
- Setyaningsih, L. A., Widayati, S., Sedyowati, L., Risqillah, M. A., Sufiyanto, & Cahyaningsih, D. Su. (2023). Sistem Hidrokanik pada Kelompok Wanita Tani guna Meningkatkan Hasil Panen dan Menunjang Ketahanan Pangan di Kawasan Perumahan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3444>
- Setyaningsih, L. A., Widayati, S., Sedyowati, L., & Sufiyanto. (2023). Taman Edukasi Urban Farming Rukun Warga Tangguh Poharin sebagai Wadah Pemberdayaan Ketahanan Pangan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Ma Chung 2023: Bagaimana Indonesia Tahun 2024 Di Tengah-Tengah Isu Resesi Ekonomi Global?*
- Subrata, S. A., Rafida, S. I., Fitri, Latesa, H. J., Alfarisi, M. W., & Sakinadya, C. D. (2023). Urban farming for the community in Arga Jaya Housing, Kalinegoro, Magelang Regency. *Community Empowerment*, 8(4). <https://doi.org/10.31603/ce.6032>
- Sufiyanto, Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Penilaian Mandiri terhadap Risiko Penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5004>
- Sufiyanto, Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2021). Edukasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.01-14>
- Windarto, Martini, & Samsinar. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tidar Menuju Kampung Asri Dan Lestari Dimasa Pandemi Covid-19. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36080/jk.v1i1.5>
- Yusuf, M., & Sosiati, H. (2021). Pengolahan Jahe Merah Menjadi Produk Serbuk Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.702>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License